

PENDAMPINGAN PIA MASA PRAPASKAH-PASKAH TAHUN LITURGI C DENGAN METODE EKSPRESI BERBASIS CERITA ANAK

Fransiska Novia Putri Maharani¹

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang, fransiskanovia@gmail.com

Hartutik²

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang, hartutik@stpkat.ac.id

Yustinus J. W. Yuniarto³

STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang, rmyuyun@stpkat.ac.id

Abstract

PIA mentoring during Lent-Easter Liturgical year C with the method of expression based on children's stories. The purpose of this research is to 1) find out the implementation of Faith Assistance for Children in the Kedu Kevikepan District, 2) find out if the teaching materials for Child Faith Assistance during Lent-Easter Liturgical year C are valid. There is a problem that the PIA mentoring material module is limited. Many assistants do not have a Catholic religious education background and their abilities to facilitate are different. In PIA activities, it is very necessary for mentoring activities such as listening to stories, reading scriptures, games, dancing, singing. Seeing this situation, the researchers used the method of expression with children's stories. This research is a way to find out the teaching materials for PIA mentoring during Lent-Easter Liturgical year C have been valid and suitable to be used in Faith Assistance for Children in the Kedu Kevikepan District. This study uses research and development (R and D) according to Brog and Gall. The technique used is purposive sampling. Taking a sample of 10 people consisting of PIA assistants in the Kedu vikepan, parents, elementary and kindergarten teachers and Catholic religion teachers. Validation is carried out to validate PIA mentoring materials. The validation results obtained an average of 4.6 based on the validation tests carried out. Mentoring materials showed a significant increase in results. The feasibility test for mentoring materials is carried out by conducting FGD (Forum Group Discussion) with valid results and can be used properly and well in the PIA mentoring process in Kedu Kevikepan.

Keyword: Mentoring Materials, PIA Mentoring, Research and Development (RnD)

Abstrak

Pendampingan PIA Masa Prapaskah-Paskah tahun liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pelaksanaan Pendampingan Iman Anak di Kevikepan Kedu, 2) mengetahui bahan ajar Pendampingan Iman Anak masa Prapaskah-Paskah tahun liturgi C telah valid. Adanya persoalan bahwa modul bahan pendampingan PIA yang terbatas, banyak pendamping yang tidak berlatar belakang pendidikan Agama Katolik, dan kemampuan pendamping berbeda-beda. Dalam PIA, sangat perlu kegiatan pendampingan seperti mendengarkan cerita, membaca Kitab suci, permainan, menari, bernyanyi. Melihat keadaan tersebut, peneliti menggunakan Metode Ekspresi dengan cerita anak. Penelitian ini merupakan cara untuk mengetahui bahan ajar pendampingan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C telah valid dan layak digunakan dalam pendampingan iman anak di Kevikepan Kedu. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R dan D) menurut Brog dan Gall. Teknik yang digunakan adalah cara purposive sampling. Mengambil sampel 10 orang yang terdiri dari Para pendamping PIA di Kevikepan Kedu, para orangtua, guru SD dan TK serta guru Agama Katolik. Validasi dilaksanakan untuk memvalidasi bahan pendampingan PIA. Hasil validasi memperoleh rata-rata 4,6 berdasarkan uji validasi yang dilakukan. Bahan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan. Uji kelayakan bahan pendampingan dilakukan dengan melakukan FGD (Forum Grup Discussion) dengan hasil yang telah valid dan dapat digunakan dengan layak dan baik dalam proses pendampingan PIA di Kevikepan Kedu.

Keyword: Bahan Pendampingan; Pendampingan PIA; Research and Development (RnD)

PENDAHULUAN

Gereja Katolik memiliki Lima Pilar menggereja yaitu Pewartaan (Kerygma), Pelayanan (Diakonia), Persekutuan (Koinonia), Peribadatan (Liturgia), dan Kesaksian (Martiria). Kelima pilar itu merupakan sebuah pondasi untuk tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan Gereja. Peribadatan (Liturgia) mengajak umat untuk ikut serta dalam perayaan ibadat. Pelayanan (Diakonia) mengajak umat untuk ikut serta dalam melaksanakan cinta kasih. Persekutuan mendorong umat untuk ikut serta dalam paguyuban anak-anak Allah dengan terlibat dalam kegiatan Gereja. Pewartaan mendorong umat untukewartakan Kabar Gembira Injil Kristus, menumbuhkan semangat menghayati hidup berdasarkan semangat Injili, dan mengusahakan pengenalan yang semakin mendalam akan pokok iman Kristiani supaya tidak mudah goyah dan tetap setia pada iman. Karya yang termasuk dalam bidang ini yaitu: pendalaman iman, katekese para calon baptis, formatio iman berjenjang (PIA, PIR, PIOM, PIOD, dan PIUL), dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen lainnya.

Kemampuan kognitif anak-anak Katolik dapat dikembangkan melalui Pendampingan Iman Anak (untuk seterusnya ditulis: PIA). Melaluinya, anak-anak menerima bantuan untuk menjadi pribadi Katolik yang beriman. Melalui pembinaan, kelak anak-anak dapat mencapai kedewasaan iman. Sejak dini, anak-anak perlu dibimbing secara bertahap sehingga semakin menghayati dan mengembangkan anugerah iman yang telah mereka terima. Pendampingan iman bertujuan menumbuhkan sikap iman dalam diri anak-anak. Dengan sikap itu, anak-anak siap menyambut kasih Allah dan membalasnya, serta aktif ambil bagian dalam hidup Gereja.

Kegiatan PIA diisi dengan mendengar Kitabsuci, cerita, permainan, menari dan benyanyi, menggambar, mewarnai gambar dan aktivitas lainnya (Indraniati, 2011). Cara-cara itu dapat menumbuhkan keyakinan iman dengan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. PIA adalah tanggung jawab seluruh umat beriman.

PIA rutin diadakan di dalam Gereja. Pendampingan ini diikuti oleh anak-anak berusia 6-10 tahun, dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Dasar (SD). Di usia ini, anak-anak masih suka bermain dengan teman-teman mereka. PIA diadakan dalam suasana persaudaraan, persahabatan, keakraban, dan kegembiraan. Pendampingan iman ini berusaha menumbuhkan iman di jenjang anak-anak. Dalam pendampingan ini anak-anak dibimbing untuk dekat dengan Tuhan, bermain, dan bergembira bersama.

Permasalahan yang dihadapi PIA antara lain; pendamping belum menggunakan bahan ajar dengan tema khusus. Menurut hasil wawancara, pendamping tidak selalu berlatar belakang pendidikan Agama Katolik dan kemampuan mereka pun berbeda-beda. Hal itu membuat pendamping belum tentu memahami materi sehingga kurang persiapan. Proses pelaksanaan PIA berjalan seadanya dan tanpa silabus. Dengan melihat permasalahan tersebut, perlulah dikembangkan modul PIA agar anak-anak semakin bersemangat dalam kegiatan tersebut.

Dalam melaksanakan PIA, pendamping dapat menggunakan aneka metode yang dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik keterlibatan anak-anak dan pada akhirnya memberi dampak pada perkembangan iman mereka. Penelitian ini memilih menggunakan Metode Ekspresi. Metode ini mengajak anak-anak mengekspresikan ide yang telah diterima dalam satu atau dua pertemuan, baik secara individual maupun kelompok.

Cerita anak memberi manfaat bagi anak-anak. Tema dan amanatnya memberi ajaran moral berupa nilai-nilai pendidikan karakter bagi mereka. Kegiatan bercerita juga dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih anak untuk berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab, serta menghargai (Murtiningsih, 2001). Cerita akan lebih mereka ingat daripada hafalan (Mukhlason, 2015; Pratiwi, 2017).

Metode Ekspresi berbahan Cerita Anak membantu anak untuk mengekspresikan diri. Anak-anak dibentuk lebih mengenal dan mencintai Kristus. Tahun Liturgi C Masa Prapaskah-Paskah dipilih agar anak-anak mengenal, menghayati dan mengenang peristiwa sengsara wafat dan kebangkitan Yesus dengan cara yang mereka pahami. Harapannya, hidup iman anak semakin lebih baik dan penghayatan iman anak semakin nyata.

PIA merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan iman anak. Anak-anak akan menjadi pribadi yang utuh dengan iman dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan dalam kesehariannya. Dengan begitu mereka akan mempunyai iman yang mendalam untuk selalu mencintai Yesus Kristus dan Gereja-Nya. Pendampingan bertujuan untuk membuat anak-anak mampu memahami dan mampu menjalankan kebiasaan-kebiasaan dan praktik-praktik resmi dalam Gereja Katolik menyangkut perayaan ekaristi, tobat, doa-doa Katolik, dan sikap dalam keseharian. Anak memahami secara sederhana dan mampu bersikap mengenai tindakan etis dan ajaran moral Katolik. Anak mulai aktif di lingkungan Gereja dan lingkungan sekitarnya (KAS, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan PIA di Kevikepan Kedu, 2) menguji validitas bahan ajar pendampingan iman anak masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C, 3) membantu pelaksanaan PIA. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*).

KERANGKA TEORI

Pendampingan Iman Anak (PIA)

Peserta PIA berusia 6-10 tahun (KAS, 2014). Pada usia ini pandangan soal agama masih bersifat terpisah-pisah, episodic, dan bersifat kinestetik-motorik. Pemahaman anak usia ini masih bersifat antropomorfis (konkret) belum mampu memikirkan yang bersifat abstrak. Kegiatan PIA bersifat santai, mendalam, dan utuh. Sifat kegiatan yang santai ini selalu dapat membuat pendampingan selalu berciri gembira dan partisipatif. Untuk ketiga aspek yang ada di dalam kegiatan PIA yaitu suasana, kegiatan, dan pendamping tidak dapat dipisahkan karena terkait satu sama lain. Ketiganya saling menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pendampingan tersebut. Anak-anak diharapkan mau terlibat secara aktif dalam proses pendampingan. PIA diharapkan bersifat mendalam dan utuh; berkaitan dengan Yesus Kristus dan Kerajaan Allah yang diwartakanNya, pemahaman Gereja dan ajarannya, pemahaman Liturgi Gereja. Dengan adanya proses pendampingan, anak-anak diharapkan mampu hidup menggereja dan hidup bermasyarakat.

Bahan Ajar

Prinsip pengembangan bahan ajar dibagi menjadi empat aspek, yaitu (1) kelayakan materi/isi dikembangkan berdasarkan prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, kemudahan, bermuatan nilai-nilai karakter, dan relevansi, (2) penyajian dikembangkan

berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, sistematis, dan keaktifan, (3) kebahasaan dikembangkan berdasarkan prinsip kemudahan dan komunikatif, dan (4) kegrafikaan dikembangkan berdasarkan prinsip menarik, kreatif, dan inovatif, serta kepraktisan (Meilan Arsanti, 2018). Jadi, masing-masing aspek dikembangkan dengan prinsip pengembangan yang berbeda.

Bahan PIA hendaknya terdiri dari pengenalan Kitab suci, Liturgi Gereja, Ajaran Gereja, hidup menggereja, dan hidup bermasyarakat. Bahan hendaknya dikemas secara sederhana dan disesuaikan dengan pola pikir anak-anak sehingga anak-anak dapat mudah memahaminya.

Metode Ekspresi

Metode ekspresi digunakan agar mengajak anak-anak dapat mengekspresikan ide yang telah diterima dalam satu atau dua pertemuan, baik secara individual maupun kelompok (Komkat KAS, 2012). Ekspresinya dapat berupa gerak, irama, gambar, dan puisi. Ekspresi gerak antara lain: anak-anak diminta untuk mengekspresikan idenya dengan gerak menciptakan bentuk, baik bersifat diam (*statis*), bergerak (*dinamis*), maupun gerak indah dengan tari. Ekspresi irama antara lain: anak-anak diminta untuk mengekspresikan idenya dengan mencipta bunyi-bunyian, mengubah syair lagu. Ekspresi gambar antara lain: anak-anak diminta untuk mengekspresikan gagasan atau idenya dengan membuat gambar, mencari gambar, dan sebagainya. Ekspresi puisi antara lain: anak-anak diminta untuk mengekspresikan gagasannya dengan membuat dan membacakan puisi.

Cerita Anak

Melalui cerita atau dongeng yang baik, anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, akan tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas dan juga dapat menyentuh berbagai aspek pembentukan sikap anak didik.

Cerita Anak sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kecerdasan moral anak (Ahyani, 2010). Penelitian membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan teknik bercerita memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak diajar dengan bercerita. Pengembangan karakter di dalam cerita yaitu pengembangan tokoh (*characters*) dan penokohan (*characterization*) mengkonstruksi pemahaman dan meningkatkan kecerdasan moral dan emosional siswa sehingga mereka lebih jujur, lebih peka, lebih disiplin dan bertanggung jawab. Proses pertumbuhan karakter ini bergantung pada proses pemahaman dan pembelajaran di masing-masing individu dan juga bergantung pada karakter peserta didik apakah mampu dan mau memahami karakter dan meningkatkan kualitas karakternya sendiri (Pratiwi, 2017).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Metode ini digunakan untuk merancang, menghasilkan sebuah produk dan menguji validitas produk tersebut. Maka, metode ini dapat digunakan menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2019). Penelitian ini terarah pada Pengembangan Modul PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C. Langkah-langkah Borg

dan Gall disederhanakan menjadi; (1) Studi Pendahuluan dan desain model, (2) Pengembangan Model, dan (3) Validasi Model (Sugiyono, 2014; Hartutik, 2019).

Sumber data penelitian diperoleh dari para pendamping PIA di Kevikepan Kedu, sampel orangtua, guru SD dan TK serta guru Agama Katolik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam teknik tersebut, data digali dari pihak-pihak yang paling tahu kondisi nyata bahan PIA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kualitatif, yaitu data yang berupa deskripsi dari komponen 3M (man, method, material) dengan penilaian pada skala ordinal dan data kuantitatif yang digunakan untuk mengukur efektifitas bahan PIA. Dengan kerangka penelitian dan pengembangan (*RnD*) menurut Borg dan Gall (2007:679; Hartutik, 2007) yang menggunakan istilah lokasi, sumber data, dan subjek penelitian sebagai tempat pengumpulan data, maka penelitian ini diadakan di Kevikepan Kedu dengan sampel paroki dan mencari informasi tentang PIA kepada beberapa pendamping PIA. Teknik Pengumpulan data pada tahap pendahuluan dilakukan dengan menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui bahan PIA yang selama ini digunakan oleh masing-masing paroki.

Tahapan pengembangan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, angket, dan *Forum Grup Discusscion* (FGD). Wawancara dilakukan terhadap pendamping PIA untuk merancang pengembangan bahan pendampingan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak. Masukan hasil FGD akan digunakan untuk menguji kelayakan dan menyempurnakan pengembangan bahan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak secara mendetail dan riil sehingga dapat menyempurnakan bahan pendampingan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dilakukan dengan uji validitas yang dilakukan oleh pakar dan praktisi pembimbing PIA, namun dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 maka uji efektifitas bahan ajar tidak dilaksanakan di paroki sehingga hanya sampai pada tahap uji validasi FGD.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden para pendamping melalui telepon dan angket *google form* yang telah disediakan karena Covid-19, diperoleh fakta sebagai berikut. Para pendamping PIA di Kevikepan Kedua belum memiliki silabus PIA yang dapat dijadikan pedoman pendampingan. Bahan ajar yang digunakan para pendampingan PIA banyak yang bersumber dari Bacaan Kitabsuci Mingguan. Para pendamping PIA di Kevikepan Kedu belum memiliki dan menggunakan bahan ajar PIA khusus kalender liturgi tahun A, B, dan C.

2. Angket

Hasil angket yang diisi oleh 10 orang pendamping PIA di Kevikepan Kedu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket

| No | Pertanyaan | Presentase | Kriteria |
|----------------------------------|---|------------|---------------|
| A. Pendampingan iman anak | | | |
| 1. | Sebuah wadah untuk mengembangkan iman anak akan Tuhan | 96% | Sangat setuju |
| 2. | Pendampingan iman anak dilaksanakan satu minggu sekali pada hari minggu | 100% | Sangat Setuju |
| 3 | Kegiatan yang dilaksanakan menarik bagi anak seperti, bernyanyi, bermain, bercerita, bermain peran | 98% | Sangat Setuju |
| 4 | Waktu pelaksanaan PIA antara 60-90 menit dalam setiap minggunya | 70% | Setuju |
| 5 | Kedadaan PIA di Paroki aktif | 82% | Sangat Setuju |
| 6 | Motivasi menjadi pendamping PIA adalah sebagai pelayanan di gereja, senang dengan anak-anak, mempersiapkan penerus gereja | 90% | Sangat Setuju |
| 7 | Pendamping PIA, rata-rata berusia >30 tahun keatas | 66% | Setuju |
| 8 | Dibutuhkan generasi muda untuk mendampingi PIA | 96% | Sangat Setuju |
| 9 | Pendamping PIA mengikuti workshop untuk pengembangan diri | 86% | Sangat Setuju |
| 10 | Pendamping PIA memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan dalam mendampingi anak-anak | 92% | Sangat Setuju |
| B. Bahan Ajar PIA | | | |
| 1. | Para pendamping sebaiknya memiliki silabus sebagai pedoman dalam mengajara PIA | 94% | Sangat Setuju |
| 2 | Bahan ajar yang digunakan banyak memakai Kitab Suci yang disesuaikan dengan bacaan mingguan | 80% | Setuju |
| 3 | Pendamping PIA belum memiliki bahan ajar dengan tema khusus, misalnya kalender liturgi tahun A, B, C | 58% | Kurang Setuju |
| 4 | Pendamping PIA belum menggunakan bahan ajar dengan tema khusus, misalnya kalender liturgi tahun A, B, C | 54% | Kurang Setuju |
| 5 | Para pendamping PIA belum memiliki bahan ajar yang dibuat sendiri di Paroki | 74% | Setuju |
| 6 | Para Pendamping PIA menggunakan kalender liturgi tahun C ketika pengajaran pada masa paskah dalam tahun C | 92% | Kurang Setuju |
| 7 | Buku-Buku yang digunakan lebih banyak menggunakan buku cerita dari penerbit Kanisius | 66% | Setuju |
| C. Kendala-kendala | | | |
| 1 | Jumlah pendamping PIA yang sedikit | 74% | Setuju |
| 2 | Kurangnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan PIA | 80% | Setuju |
| 3 | Jumlah anak yang sedikit | 70% | Setuju |
| 4 | Metode pengajaran yang kurang bervariasi | 72% | Setuju |
| 5 | Kurangnya dukungan dari orangtua | 88% | Sangat Setuju |
| 6 | Tidak memiliki bahan ajar yang menarik | 58% | Kurang Setuju |
| 7 | Gereja tidak menyediakan bahan ajar, para pendamping membeli secara pribadi | 58% | Kurang Setuju |
| 8 | Tidak memiliki silabus yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam mengajar PIA | 70% | Setuju |
| 9 | Pendamping PIA banyak yang sudah berusia tua, kurang regenerasi anak-anak muda | 70% | Setuju |
| 10 | Kurangnya pengetahuan, kemampuan, ketrampilan untuk menhandle anak | 76% | Setuju |

3. Hasil Uji Validasi Perangkat.

Bahan ajar ini telah diberi masukan dan divalidasi oleh para pakar, dosen, katekis, pendamping PIA, serta guru Sekolah Dasar. Hasil validasi adalah rata-ran 4,5 yang terdapat pada table 4.2 (terlampir). Perbaikan bahan ajar akan banyak diberikan pada indikator nomor 5 yang memperoleh rata-ran 4,2 yaitu *moral value* dari cerita anak, maka peneliti akan berusaha untuk memilih *moral value* yang sesuai dengan cerita dan bacaan Kitab suci.

Perbaikan juga dilakukan pada indikator nomor 17 yaitu penyusunan kalimat sesuai EYD, yang memperoleh rata-ran 4,2. Peneliti berusaha memperbaiki bahan ajar agar sesuai dengan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD). Begitu pula dengan indikator nomor 22 dengan memperoleh rata-ran 4,2. Hal ini perlu untuk ditingkatkan dalam penyesuaian dengan gambar sampul agar sesuai dengan tema bahan ajar Prapaskah-Paskah. Indikator sangat baik meskipun membutuhkan beberapa revisi.

Setelah dua kali revisi, bahan PIA divalidasi kembali oleh pakar, dosen, pendamping PIA, guru Agama Katolik, guru TK dan SD dengan hasil validasi ketiga memperoleh rata-ran 4,6 yang terdapat pada tabel 4.4 (terlampir). Berdasarkan uji validasi bahan pendampingan yang pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan. Perbaikan akan banyak dilakukan pada indikator nomor 9 dan 21 yaitu kesesuaian materi dengan kegiatan dan penggunaan gambar yang sesuai dengan tema bahan ajar yang mendapat rata-ran 4,4.

Tabel 2. Masukan Validator terhadap bahan pendampingan

| No | Aspek | Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
|----|--|---|---|
| 1 | kesesuaian materi dengan bacaan kitab suci kalender liturgi tahun C | Sumber materi dari bacaan kitab suci yang disesuaikan dengan bacaan tahun liturgi C yang sesuai dengan tema setiap pertemuan. | Perbaikan terdapat dalam bacaan kitab suci yang harus mengambil satu perikop |
| 2 | cerita anak sesuai tema | Terdapat cerita anak yang kurang cocok dengan tema bacaan kitab suci dalam beberapa pertemuan | Cerita yang kurang cocok diganti dengan cerita yang lebih terhubung dengan kitab suci |
| 3 | materi yang inspiratif | Materi cerita yang disajikan bersifat inspiratif | Perbaikan terdapat dalam kalimat cerita agar lebih menarik untuk anak |
| 4 | kesesuaian semua ilustrasi berupa gambar yang di tampilkan dalam buku teks | Ilustrasi sudah sesuai dengan materi, namun ada beberapa yang tidak memakai ilustrasi gambar | Pertemuan yang tidak ada ilustrasi gambarnya dilengkapi dengan ilustrasi |
| 5 | moral value dari cerita anak | Moral value yang dapat dijadikan teladan untuk anak | Kalimat dalam renungan perlu diolah kembali agar moral value lebih mendalam |
| 6 | kerututan materi | Kerututan materi secara keseluruhan sudah runtut | Lebih teliti dalam penulisan |
| 7 | renungan sesuai dengan tema | Renungan singkat secara keseluruhan telah sesuai dengan tema, hanya saja pengolahan bahasa perlu diperbaiki | Perbaikan terdapat dalam pengolahan bahasa pada pertemuan 1 dan 5 |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 8 | kesesuaian materi PIA dengan masa Prapaskah-Paskah | Materi PIA sudah sesuai dengan masa prapaskah-paskah, hanya saja ada beberapa yang perlu diperbaiki | Perbaikan terdapat dalam beberapa pertemuan |
| 9 | kesesuaian kegiatan dengan materi | Kegiatan dalam bahan pendampingan sudah sesuai, tetapi aktivitas alangkah baiknya memberikan contoh yang baik | Perbaikan aktivitas dapat dilakukan dengan anak-anak merasa senang |
| 10 | kemudahan kegiatan untuk dilaksanakan anak-anak | Kegiatan dapat dilakukan dengan mudah, tetapi apabila kegiatan menggunakan bahan-bahan yang di wilayah lain tidak ada bisa menggunakan alternative lain seperti barang bekas | Perbaikan terdapat dalam bahan kegiatan agar dapat dilakukan dan mudah untuk mencarinya |
| 11 | penggunaan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. | Penggunaan ilustrasi masalah telah sesuai dengan kehidupan sehari-hari, tetapi penyampaiannya masih menggunakan bahasa orang dewasa | Perbaikan dalam kalimat agar dapat dipahami anak tentang ilustrasi kehidupan sehari-hari |
| 12 | daftar isi memudahkan pencarian materi | Penulisan daftar isi sudah sesuai hanya saja kurang teliti ada yang tidak ikut tertulis | Daftar isi dipersingkat dan lebih diteliti |
| 13 | kata pengantar menunjukkan pengantar dalam bahan ajar | Penulisan kata pengantar dalam bahan ajar telah menunjukkan poin pengantar pada bahan ajar | Perbaikan terdapat dalam penambahan kalimat yang menunjukkan tentang pengantar bahan ajar |
| 14 | ada petunjuk untuk pendamping disetiap bagian materi | Terdapat petunjuk untuk pendamping dalam setiap bagian materi, petunjuk terlalu panjang maka harus dipersingkat menjadi satu baris | Perbaikan terdapat pada kalimat petunjuk agar tidak terlalu panjang |
| 15 | pengendapan dalam bentuk doa umat | Kalimat yang dipakai cenderung untuk orang dewasa | Perbaikan terdapat dalam penyusunan kalimat dalam doa umat agar lebih sederhana dan dipahami anak |
| 16 | penugasan menunjukkan tindak lanjut evaluasi materi | Diberikan tugas sebagai tindak lanjut evaluasi materi dalam setiap pertemuannya | Penugasan bersifat menyenangkan dan sesuai tema |
| 17 | penyusunan kalimat sesuai dengan EYD | Terdapat kalimat yang kurang sesuai dengan penggunaan EYD dalam beberapa pertemuan dan pemakaian tanda baca | Perbaikan terdapat dalam memperhatikan penggunaan kalimat agar sesuai dengan EYD dan pemakaian tanda baca yang benar |
| 18 | renungan dapat dipahami anak-anak | Renungan disajikan dalam bahasa orang dewasa yang kurang dipahami anak-anak | Perbaikan dalam pengolahan kalimat renungan yang mudah dipahami anak-anak dan mengarah pada refleksi |
| 19 | lagu yang disajikan sesuai tema | Disediakan lagu yang sesuai dengan tema, untuk lagu | Perbaikan terdapat dalam pemberian link lagu dan |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | sebaiknya disertakan link video supaya dapat memudahkan pendamping untuk mengajak anak bernyanyi dan sebaiknya lagu menggunakan bahasa Indonesia | mengubah lagu bahas inggris dengan bahasa Indonesia |
| 20 | penulisan judul dapat dipahami | Penulisan pada judul mudah dipahami tetapi tipografi yang digunakan kurang menarik | Perbaikan terletak pada penggunaan tipografi atau font yang dapat menarik bagi anak |
| 21 | penggunaan gambar yang sesuai dengan tema bahan ajar | Gambar yang digunakan adalah yesus bersama anak-anak. | Perbaikan terdapat pada gambar yang sesuai dengan tema |
| 22 | gambar cover buku sesuai dengan tahun liturgi C | Gambar cover buku yang dipakai belum mencerminkan masa prapaskah-paskah | Perbaikan terddapat dalam perubahan gambar dalam cover agar sesuai dengan masa prapaskah-paskah |

4. Hasil Uji kelayakan Bahan Pendampingan melalui Forum Grup Discussion (FGD)

Uji kelayakan materi pengajaran dilakukan dengan mengundang para ahli, katekis, dan pendamping PIA. Pertemuan ini dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi (FGD). Hal-hal yang dilakukan dalam FGD secara langsung merancang bahan ajar dan memberikan beberapa masukan mengenai bahan ajar pendampingan anak.

Tabel 3. Hasil Diskusi FGD

| No | Nama pakar instansi | Masukan dan Catatan Tambahan |
|----|---|---|
| 1 | Romo Paroki Santa Maria Fatima Magelang | <p>a. Metode yang digunakan sangat bagus anak-anak akan senang dengan metode seperti ini</p> <p>b. Pesan yang harus ditegaskan dalam bacaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengenai godaan, bukan sekedar dengan penuh godaan tetapi point utamanya adalah kita akan digoda pada titik lemah yang kita punya 2) Pada pertemuan ketiga, dikaitkan dengan keinginan mempunyai banyak teman, ingin perhatian, ingin berbagi, mempunyai teman baik dan diajak untuk menggambarkan keinginan mereka 3) Pada pertemuan keempat yaitu tentang anak yang hilang. Sebaiknya, cerita inspirasinya dihilangkan saja karena cerita injil sudah menarik, dan ditekankan pada cerita ayah yang baik yang |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>mengharapkan anak kembali, sebagai seorang anak kita merenungkan betapa baiknya seorang bapak. Tetapi semua tokoh bisa diambil</p> <p>4) Pertemuan kelima lebih mengarahkan mencintai</p> <p>5) Injil sebaiknya satu perikop jangan satu ayat saja</p> |
| 2. | Dosen STPKat St Fransiskus Assisi Semarang | <p>a. Dalam aspek kelayakan kegrafikan sebaiknya lebih memperhatikan apakah cover sudah sesuai dan mencerminkan masa prapaskah-paskah</p> <p>b. Perlu untuk lebih konsistensi dalam gambar ilustrasi yaitu ukuran konsistensi meletakkan gambar. Sebaiknya gambar diperbesar agar lebih menarik</p> <p>c. Diharapkan lebih memperhatikan cerita ilustrasi apakah sudah berkaidah dengan baik</p> <p>d. Untuk doa jangan lupa symbol tanda salib kecil</p> <p>e. Aktivitas kegiatan belum terlalu jelas</p> |
| 3. | Guru TK Pertiwi Kupon Temanggung Pendamping PIA Paroki Santa Maria Fatima Magelang | <p>a. bisa lebih merinci untuk peneguhan</p> <p>b. gambar ilustrasi yang diberikan sebaiknya lebih <i>realistis</i></p> <p>c. dalam peneguhan sebaiknya diberikan penerapan yang lebih mendalam</p> |
| 4 | Guru SDK Santa Maria Banyutemumpang Paroki St Kristoforus Banyutemumpang | <p>a. Pada bagian pengantar lebih dijelaskan tujuan pertemuan kepada anak-anak</p> <p>b. Setelah mendengarkan sabda sebaiknya diijeda terlebih dahulu berupa pertanyaan</p> <p>c. Diselipkan ayat emas yang menuju pada tujuan pertemuan PIA dilaksanakan</p> |
| 5 | Guru SDN Lebak Grabag Pendamping PIA Paroki Santa Maria Fatima Magelang | <p>a. Bahan ajar sudah baik</p> <p>b. Pertemuan pertama, pada bagian pengantar sebaiknya ada salam sapaan setelah mengatakan halo adik-adik</p> <p>c. Karena ini ada pertemuan untuk prapaskah</p> |

maka pada kegiartan aktivitas anak-anak diarahkan untuk membuat kotak APP misalnya dengan bahan bamboo atau kertas karton

- d. Lebih teliti lagi karena pada pertemuan kedua bacaan Kitab Suci belum ada sumbernya
- e. Untuk kegiatan aktivitas alangkah lebih baik memberikan contohnya
- f. Pada pertemuan kelima yaitu pada Hari Raya Paskah kegiatan aksi sebaiknya mengumpulkan kotak-kotak APP dibimbing oleh pendamping, selain itu karena Hari Raya Paskah maka sebaiknya anak-anak diajak untuk kegiatan mencari telur paskah
- g. Untuk lagu sudah baik semua, tetapi ada lagu yang liriknya kurang lengkap dan sebaiknya lagu menggunakan bahasa Indonesia saja karena banyak pendampig yang tidak menguasai bahasa Inggris

Berdasarkan masukan dari para ahli dan praktisi, bahan pendampingan PIA yang telah disusun mengalami perubahan. Bahan tersebut dinilai layak dan dapat diterapkan di lapangan ketika Pandemi Covid-19 ini sudah berakhir. Uji kelayakan ini diperlukan untuk mengukur layak dan tidaknya bahan PIA masa Prapaskah-Paskah dengan metode cerita anak digunakan dalam pendampingan iman anak secara terbatas maupun luas.

Dari penilaian para ahli dan praktisi diperoleh masukan sebagai berikut

- (1) Bahan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak sudah baik, dan layak untuk digunakan dalam proses PIA.
- (2) Bahan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak baik digunakan, karena telah melalui tahapan analisis metode. Pada tahapan selanjutnya dilakukan evaluasi, pada tahapan ini dilakukan peninjauan kembali dari awal samapai pemenuhan
- (3) Bahan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan telah mampu memenuhi konsep dan materi bahan pendampingan.

SIMPULAN

Penarikan kesimpulan hasil penelitian dilakukan setelah menyelesaikan pengolahan data sehingga berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah dapat dipresentasikan. Dapat disimpulkan Bahan PIA materi Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C di Kevikepan Kedua belum memiliki dan menggunakan silabus sebagai pedoman dalam

pendampingan PIA. Pendamping PIA di Kevikepan Kedu belum menggunakan bahan pendampingan bertema khusus yaitu liturgi A, B, C. Pendamping PIA mengajar dengan menggunakan bacaan Kitabsuci dan buku cerita bertema khusus. Bahan Pendampingan PIA masa Prapaskah-Paskah tahun liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak terbukti valid dengan dua tahap validasi dengan hasil memperoleh rata-rata 4,6. Bahan PIA masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C dengan metode ekspresi berbasis cerita anak yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan karena telah melalui uji efektivitas dengan menggunakan teknik FGD dapat digunakan sebagai bahan referensi pendampingan PIA pada masa Prapaskah-Paskah Tahun Liturgi C.

Referensi

- Hartutik. (2007). *Model Manajemen Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dengan Sistem Spiral Pada Guru Mata Pelajaran Kimia di Kota Semarang*.
- Hartutik. (2019). Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *Conference Paper, 2019(1)*, 99–103. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Indraniati, F. (2011). *Peranan Pola Narati Ekspresional dalam Proses Pendampingan Iman Anak*. <https://id.123dok.com/document/q2976mrz-peranan-pola-naratif-eksperiensial-dalam-proses-pendampingan-repository.html#pdf-content>
- KAS. (2014). *Formatio Iman Berjenjang*. Kanisius.
- Komkat KAS. (2012). *Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak*. Kanisius.
- Meilan Arsanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FIKIP, UNISSULA. *Kredo, 1, 2*.
- Pratiwi. (2017). Pembangan Buku Cerita Anak dengan Meninsersi Budaya Lokal dalam Tema Kegemaranku untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 1, 3*. <https://doi.org/1858-4543>
- Sugiyono. (2019). *Metedologi Peneitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta CV.